

## PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP *PERSONAL HIGIENE* SANTRI

Bintang Agustina Pratiwi<sup>1</sup>, Oktarianita<sup>2</sup>, Henni Febriawati<sup>3</sup>,  
Nopia Wati<sup>4</sup>, Nova Kartini<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[bintangagustinap@umb.ac.id](mailto:bintangagustinap@umb.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap personal hygiene santri di pondok pesantren pancasila Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Hasil analisis univariat diperoleh rata-rata skor perilaku personal hygiene sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 42,17 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 61,20. Simpulan, ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap personal hygiene dan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan perilaku personal hygiene.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Personal hygiene*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of health education on the Personal Hygiene of students at the Pancasila Islamic Boarding School in Bengkulu City. This study is a quantitative study using a cross-sectional approach. The results of the univariate analysis obtained that the average score of personal hygiene behavior before being given health education was 42.17 and after health education was 61.20. In conclusion, there is an effect of health education on personal hygiene and on average before and after being given health education on personal hygiene behavior.*

*Keywords: Health Education, Personal Hygiene*

### PENDAHULUAN

Kesehatan baik jasmani ataupun rohani merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang. Status kesehatan yang baik diperlukan setiap orang agar bisa hidup secara normal. Perlindungan kesehatan harus dimulai dari diri sendiri diantaranya yaitu dengan cara menjaga kebersihan gigi, rambut, mata, hidung, kulit, kuku dan mulut (Sulastri, 2018). Pada sebuah panti asuhan ditemukan 18,8 persen anak panti kurang baik dalam penerapan *personal hygiene* dan sebanyak 69,2 persen santri yang tidak menerapkan *personal hygiene* mengalami *pedikulosis kapitis* (Angraini et al., 2018).

Dampak yang sering terjadi pada masalah *personal hygiene* dengan banyak gangguan kesehatan yang diderita pada seseorang yaitu dengan tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik sering terjadi seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi mata dan telinga, serta gangguan pada fisik kuku. *personal hygiene* yang kurang pada anak-anak juga dapat menyebabkan diare. Anak-anak merupakan golongan umur yang paling menderita karena masih memiliki daya tahan tubuh yang lemah. Diare dapat disebabkan oleh infeksi tau non infeksi timbulnya penyakit

diare yang disebabkan oleh keadaan lingkungan dan perilaku masyarakat yang tidak menguntungkan (Triasmari & Kusuma, 2019).

Penerapan *personal hygiene* hendaknya didukung dengan pengetahuan yang baik karena semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin besar peluangnya untuk menerapkan *personal hygiene*. Selain pengetahuan faktor lain yang mendukung penerapan *personal hygiene* adalah persepsi seseorang terhadap *personal hygiene* itu sendiri (Amanina et al., 2021).

Begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin kecil kemungkinan untuk menerapkan *personal hygiene*. Siswa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang *personal hygiene* daripada laki-laki. Informasi tentang *personal hygiene* lebih banyak diperoleh dari keluarga kemudian dari guru dan berbagai media (Rajbhandari et al., 2018). Akses media sosial merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut. Terdapat hubungan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku *personal hygiene* anak usia 9-12 tahun di Kelurahan Kalanganyar Wilayah Kerja Puskesmas Pancur (Triasmari & Kusuma, 2019).

Di pondok pesantren santri mempunyai kebiasaan seperti bertukar barang-barang pribadi seperti bantal, sisir, pakaian, jilbab, topi, dan jaket. Mereka juga sering menggantung pakaian yang sudah dipakai di kamar. Selain itu, seragam yang dikenakan santriwati memiliki bahan yang cenderung tebal, tidak menyerap keringat dan berlapis. Masalah kesehatan yang sering di alami para santri *scabies* yaitu sekitar 32% (37 dari 114 mahasiswi dan mahasiswi), *tinea* 14%, infeksi bakteri 10,5%, *milia* 4%, *prurigo* 2%, *dermatitis atopik* 2%, *dermatitis kontak* 2%, *acne vulgaris* 0,8%, *ptiriasis versikolor* 0,8%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa jenis penyakit kulit yang dominan sama dengan kondisi ponpes lainnya yaitu kudis dan panu (Prasasty et al., 2020).

Penyelenggaraan pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan diri individu yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan ialah mengubah perilaku anak kelas X dan kelas XI Pondok Pesantren Pancasila mereka berperilaku sehat, memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dan melakukan *personal hygiene* kebersihan gigi, rambut, mata, hidung, kulit, kuku dan mulut dengan benar (Sulastri, 2018).

Sebuah penelitian mengungkapkan adanya pengaruh edukasi terhadap perilaku *personal hygiene* remaja. Pada kelompok kontrol edukasi melalui media interaktif photovoice signifikan meningkatkan perilaku *personal hygiene* remaja (Samsuni et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Padila et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan cuci tangan tujuh langkah pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Kota Bengkulu.

Peningkatan pengetahuan akan merubah perilaku seseorang, adanya perubahan perilaku siswa sekolah dasar tentang *personal hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Metode pendidikan yang digunakan adalah metode ceramah (Hidayah, 2020). Media promosi kesehatan yang terdapat di lingkungan sekolah dasar merupakan faktor yang mendukung perubahan perilaku seseorang. Sebuah penelitian menemukan Keterbatasan media promosi kesehatan tersebut berdampak pada tingkat pendidikan siswa perlu adanya peningkatan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pondok pesantren pancasila adalah pondok yang tertua yang berada di Bengkulu, yang memiliki 4 lembaga pendidikan, diantaranya: Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Berbasis Pesantren (BP), dan tingkat Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA). Disini peneliti memfokuskan penelitian lembaga tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Aliyah yang jumlah muridnya Madrasah Aliyah kelas X 20 orang laki-laki 9 orang dan perempuan 16 orang, kelas XI 13 orang laki-laki 4 orang perempuan 9 orang (Pancasila, 2019).

Hasil observasi kegiatan belajar yang diikuti oleh santri kelas X 20 peserta yang terdiri dari 10 orang santri yang tidak mengertiatubelum paham tentang *personal hygiene*. Dari hasil wawancara awal dengan 6 orang santri tersebut yang mengalami kesehatan rambutnya dengan adanya kutu rambut karena dia sering tidur barengan tanpa mengetahui temannya ada kutu dan meminjam barang seperti sisir yang mempunyai kutu rambut disanalah kutu menyebar di rambut santri. Ada 10 orang santri laki-laki yang kesehatan dibuktikan dengan sebagian besar penghuni yang mengalami gangguan kulit tidak melakukan jenis layanan kesehatan lainnya. Sedangkan dalam hal aspek *personal hygiene*, sebagian besar santri memakai sabun batang bersama dan pemakaian satu handuk bersama-sama. Santri tidak mencuci tangan saat mau makan dan santri lain nya ada yang mencuci tangan sebelum makan disanalah perilaku santri yang belum paham mengenai *Personal hygiene* dan belum bisa menjaga diri dengan baik karena kalau belum mencuci tangan sebelum makan akan terkena penyakit diare. Peneliti ingin melihat bagaimana tingkat pendidikan kesehatan dan perilaku *Personal hygiene* di Pondok Pesantren Pancasila.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre experimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest* yaitu dilakukan dengan cara memberikan tes di awal (*pre test*) sebelum diberikan intervensi, kemudian dilakukan tes kemabli di akhir (*posttest*) setelah kegiatan intervensi dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu pada tanggal 02 Juni 2020 hingga 30 Juni 2020.

Populasi penelitian yang diambil adalah seluruh santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu kelas X dan XI dengan jumlah sebanyak 30 orang santri, keseluruhan dari populasi diambil sebagai sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai *personal hygiene* yang telah melewati tahap uji validitas dan reliabilitas. Sebelum melakukan intervensi peneliti memberikan kuesioer. Intervensi yang dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan dua kali tatap muka. Setelah melalakukan pendidikan kesehatan peneliti mengukur penerapan *personal hygiene* yang dilakukan santri. Selanjutnya data yang terkumpul di analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *t dependent*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Perilaku *Personal Hygiene* Sebelum dan Sesudah  
Pendidikan Kesehatan pada Santri

Perilaku <i>Personal hygiene</i>	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Sebelum ( <i>Pre Test</i> )	42,16	8,554	30 – 57	38,97–45,36
Sesudah ( <i>Post Test</i> )	61,20	1,471	57 – 63	60,65–61,74

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata perilaku *personal hygiene* pada santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebelum (*pre test*) diberikan intervensi pendidikan kesehatan adalah sebesar 42,17 dengan standar deviasi 8,554. Nilai terendah berada pada skor 30 dan tertinggi 57 dengan nilai 95% CI: 38.97–45.36. Sementara dari hasil analisis diperoleh rata-rata perilaku *personal hygiene* pada santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu setelah (*post test*) diberikan intervensi pendidikan kesehatan adalah sebesar 61,20 dengan standar deviasi 1,471. Nilai terendah berada pada skor 57 dan tertinggi 63 dengan nilai 95% CI: 60,65-61,74.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan antara sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) terhadap perilaku *personal hygiene* pada santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil uji normalitas (*kolmogorov-smirnov*) didapat nilai kemaknaan pada perilaku *personal hygiene*  $> 0,05$  yaitu 0,184 pada *pre test* dan 0,111 pada *post test*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal.

Tabel. 2  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan  
terhadap *Personal Hygiene* pada Santri

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Mean	SD	SE	P Value	N
Sebelum ( <i>Pre Test</i> )	19,04	8,554	1,561	0.000	30
Sesudah ( <i>Post Test</i> )		1,471	0,268		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata selisih perilaku *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberi pendidikan kesehatan adalah sebesar 19,04. Dari hasil uji statistik didapat nilai *p-value* adalah 0,000 maka dapat disimpulkan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

*Personal hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan bahwa hasilnya baik. Hasil uji analisis mengenai *personal hygiene* didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *personal hygiene* santri di Pondok Pesantren Pancasila.

Sejalan dengan penelitian Livana yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan dapat berhasil karena adanya proses belajar yang terjadi pada diri seseorang dengan *p-value* = 0,001 ( $<0.005$ ) (PH et al., 2018).

Pendidikan kesehatan bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti edukasi pendidikan dengan cara *snowball*. Edukasi dengan metode ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku *personal hygiene* siswa. Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen mengalami perubahan setelah dilakukan edukasi, sebelum dilakukan edukasi ditemukan 26 persen berpengetahuan kurang dan setelah dilakukan edukasi tidak ada siswa yang berpengetahuan kurang. Perilaku *personal hygiene* juga mengalami perubahan sebelum dan setelah dilakukan edukasi sebesar 50 persen (Has et al., 2020).

Selain edukasi dengan metode *snowball*, pendidikan kesehatan dengan metode ceramah pada siswa sekolah dasar juga efektif digunakan, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku *personal hygiene* siswa sebelum dan setelah intervensi ( $P=0,000$ ). Peningkatan pengetahuan akan merubah perilaku seseorang, adanya perubahan

perilaku siswa sekolah dasar tentang *personal hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Metode pendidikan yang digunakan adalah metode ceramah (Hidayah, 2020).

Perbedaan perilaku *personal hygiene* antara anak laki-laki dan perempuan berbeda, anak laki-laki cenderung memiliki kebersihan diri yang kurang dibandingkan anak perempuan. Penerapan kebersihan diri juga harus didukung keterdediaan sarana dan prasarana kebersihan disekolah. Lingkungan sekolah yang bersih dengan sanitasi yang baik akan membentuk kebersihan diri yang baik pula pada siswanya (Kouakou et al., 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan disekolah dasar dengan perlakuan berupa praktik mencuci tangan. Sebelum dilakukan praktik siswa belum mengetahui cara mencuci tangan yang benar, setelah dilakukan pendidikan kesehatan berupa praktik mencuci tangan yang baik dan benar siswa menjadi mengerti cara mencuci tangan yang baik dan benar. Siswa juga diberikan pendidikan tentang *personal hygiene*, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kesadaran siswa sebelum dan setelah dilakukan intervensi (Boshra & Mariod, 2021).

Secara umum faktor *personal hygiene* dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, informasi, dukungan, dan ketersediaan sarana. Faktor dominan mempengaruhi perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* di SMP Negeri 12 kota Pekanbaru adalah ketersediaan sarana. Ketersediaan sarana sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam suatu kawasan. Sebagai contoh jika disebuah sekolah tidak tersedia sarana ketersediaan air bersih, sabun dan tempat mencuci tangan (Suryani, 2019).

Scabies merupakan penyakit kulit yang di akibatkan oleh kurang menerapkan perilaku *personal hygiene*. Peningkatan kejadian scabies di pondok pesantren Raudlatuth akibat masih kurangnya pengetahuan santri tentang scabies sehingga santri kurang menerapkan perilaku *personal hygiene*. Melalui edukasi diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan santri dan dapat mempengaruhi perilaku santri (Dewi & Caesar, 2019). Penelitian yang dilakukan di SMKN Pertanian terpadu Provinsi Riau menemukan bahwa penyakit *scabies* pada siswa disebabkan oleh pengetahuan kurang baik, sikap tidak mendukung, perilaku *personal hygiene*, kebersihan baju dan peran UKS (Alhidayati et al., 2019).

Untuk mewujudkan pesantren sehat perlu adanya kebijakan dari pimpinan pesantren. Kebijakan yang dibuat hendaknya dipatuhi oleh seluruh pihak yang ada di pesantren baik guru, karyawan dan santri. Salah satu kegiatan yang dilakukan pondok pesantren untuk memantau kesehatan santri dengan cara melakukan pengecekan kuku satu minggu sekali setiap hari, mengecek rambut dua minggu sekali. Sedangkan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan lingkungan pondok pesantren yaitu tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan piket, gotong royong (Wijaya & Asih, 2021).

Penerapan *personal hygiene* antara laki-laki dan perempuan berbeda, anak perempuan lebih besar kemungkinan menerapkan *personal hygiene* seperti mencuci tangan, mandi, membersihkan gigi, membersihkan kuku dan menjaga kebersihan baju dibandingkan anak laki-laki. Keikutsertaan guru dalam pelatihan tentang sekolah sehat juga berhubungan dengan penerapan *personal hygiene*, guru yang pernah mendapatkan pelatihan tentang sekolah sehat berpeluang 7,559 kali untuk menerapkan *personal hygiene* yang baik bila dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan tentang sekolah sehat (Ranga & Majra, 2020).

Intervensi melalui metode *horay* dan video efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik kebersihan diri siswa. Kelompok kontrol memperlihatkan peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan intervensi pada kelompok kontrol pengetahuan siswa

100% rendah, namun setelah dilakukan intervensi tidak ada siswa yang berpengetahuan rendah, begitu juga dengan sikap dan perilaku kebersihan diri (Riya et al., 2020).

Ada penurunan terhadap morbiditas siswa di sekolah kelompok intervensi dibandingkan dengan sekolah kelompok kontrol. Namun efek morbiditas bersifat menetap/tidak berkelanjutan, hal ini dikarenakan pada bilan ke Sembilan terjadi peningkatan skor morbiditas setelah enam bulan intervensi berjalan (Pal & Pal, 2017).

## SIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

## SARAN

Diharapkan Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebaiknya membentuk program pendidikan kesehatan melibatkan kerjasama dengan petugas kesehatan untuk melakukan konseling atau penyuluhan tentang kesehatan kepada para santri guna menambah pengetahuan terkait kesehatan terutama mengenai *personal hygiene*.

Diharapkan adanya program pendidikan kesehatan di Pesantren Pancasila untuk pengetahuan santri *personal hygiene* berupa penyuluhan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, A., Syukaisih, S., Amalia, R., & Sukma, I. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Skabies pada Siswa Asrama di Smkn Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Avicenna*, 15(2), 105–133. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/avicena/article/download/796/pdf>
- Anggraini, A., Anum, Q., & Masri, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Higiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 131. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.791>
- Boshra, A., & Mariod, A. (2021). Effect of Health Education about Personal Higiene on Student's Health in Primary School. *Journal of International Health Sciences and Management*, 7(13), 83–89. <https://doi.org/10.48121/jihsam.863751>
- Dewi, E. R., Caesar, D. L. (2019). Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Raudlatuth Thullab Berbasis Peer Education. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 2(2), 152–162. DOI: 10.31596/jpk.v2i2.54
- Has, E. M. M., Atmoko, R. P., & Mariyanti, H. (2020). The effect of personal hygiene education and the snowball throwing method of behavior prevention in hepatitis a. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(1), 1571–1574
- Hidayah, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Personal Higiene Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 90-95. <http://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/314>
- Kouakou, J. S., Tiadé, M. L., Barro, P. K., Kouamé, J., Bediakon, M. G., Desquith, A. A., & Kouadio, L. (2021). Factors Influencing Personal Higiene among Primary Schoolchildren in Western Côte D'ivoire. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 1–6. <https://doi.org/10.2166/washdev.2021.265>

- Padila, P., Andri, J., Harsismanto, J., Andrianto, M. B., & Admaja, R. D. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1395>
- Pal, J., & Pal, A. K. (2017). Impact of Health Education Regarding Personal Higiene and Dietary Habits on Morbidity Profile of Students: An Intervention Study in a Government Secondary School in a Slum Area of Kolkata. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 4(7), 2492. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20172846>
- Pancasila, P. (2019). *Profil Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*. Bengkulu
- PH, L., Yulianto, E., & Hermanto, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Higiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.2>
- Prasasty, G. D., Handayani, D., Dalilah, D., & Oktariana, D. (2020). Efforts to Prevent Variations of Skin Diseases in Islamic Boarding Schools through Personal Higiene and Sanitation Education. *Conference of Medical Sciences Dies Natalis Faculty of Medicine Universitas Sriwijaya*, 2(1), 51–56. Retrieved from <http://conference.uppmfkunsri.com/index.php/diesnatalis/article/view/55/54>
- Rajbhandari, A. K., Dhaubanjari, R., GC, K. B., & Dahal, M. (2018). Knowledge And Practice Of Personal Higiene Among Secondary School Students Of Grade Nine And Ten. *Journal of Patan Academy of Health Sciences*, 5(2), 107–113. <https://doi.org/10.3126/jpahs.v5i2.24030>
- Ranga, A., & Majra, J. P. (2020). Determinants of Personal Higiene among School Children : A Community Based Cross-Sectional Study from Sonapat, Northern India. *Global Journal of Medicine & Public Health*, 9(4), 1-8. [https://www.gjmedph.com/Uploads/O1\\_Higiene\\_Final.pdf](https://www.gjmedph.com/Uploads/O1_Higiene_Final.pdf)
- Riya, N., Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2020). The Effect of Health Education Course Review Horay Method and Video Media on Improvement of Personal Higiene Ability in Children Age School. *Pedimatern Nursing Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v6i1.17745>
- Amanina, R. A., Nurjazuli, N., & Setiani, O. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap Personal Higiene dalam Pencegahan Covid-19 di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Groboga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 426-432. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/29656>
- Samsuni, S., Mulyono, S., Wiarsih, W., & Kusumawardani, L. H. (2019). Photovoice Interactive Media Improves the Personal Higiene of Teenage Students at Pesantren School in Tangerang. *Enfermería Clínica*, 29(2), 681–686. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.104>
- Sulastri, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap dan Perilaku dalam Memelihara Personal Higiene Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Payung. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i1.786>
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri tentang Personal Higiene pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 3(2), 68–79. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/811>

- Triasmari, U., & Kusuma, A. N. (2019). Determinan Personal Higiene pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.47>
- Wijaya, S., & Asih, A. K. P. (2021). Studi Kebijakan Ponpes dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 28–35. <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/170>